

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dilakukan dengan maksud untuk tercapainya tujuan tertentu agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Belajar secara utuh dapat berarti proses pengarahan untuk mencapai tujuan dan proses melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan¹. Proses belajar mendewasakan diri peserta didik, tujuan dari proses pembelajaran ini adalah agar dapat berlangsungnya interaksi aktif antara peserta didik dengan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerjaaktif peserta didik. Sehingga jelas bahwa kegiatan belajar bukanlah kegiatan sepihak dari guru atau peserta didik. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh keterlibatan menyeluruh antara peserta didik dibawah bimbingan guru².

Proses belajar merupakan proses dari seseorang yang dilakukan agar dapat memahami, menjelaskan dan mengetahui dari hal-hal yang sebelumnya belum diketahui dan dipahami. Pada peserta didik SMP, materi pembelajaran yang cukup sulit dipahami adalah pembelajaran IPA. Dimana menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tujuan dari pembelajaran IPA SMP diantaranya mengembangkan mengenai pemahaman berbagai macam konsep, gejala alam dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi, lingkungan dan masyarakat. Rendahnya motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA. Hal tersebut

¹Nurdyansyah and Fitriyani Toyiba, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah', *Strategi Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar*, 1.2 (2016), 929–30.

²Indah Lestari, 'Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Formatif*, 3.2 (2014), 115–25.

dibuktikan dengan adanya beberapa sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung diantaranya, ketidakmandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya media yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran tersebut³.

Setiap peserta didik mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang pelajaran IPA. Ada anak yang memandang mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang bahwa mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit. Bagi anak yang memandang IPA sebagai mata pelajaran yang menyenangkan, maka akan tumbuh minat dalam diri peserta didik tersebut dalam mempelajari IPA serta optimis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sifatnya menantang dalam pelajaran IPA tersebut. Sebaliknya, bagi peserta didik yang menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, maka peserta didik tersebut akan bersifat pesimis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam mata pelajaran IPA serta dapat membuat peserta didik kurang menyukai pelajaran IPA. Tentunya sikap-sikap peserta didik tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai dalam belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran IPA diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan motivasi belajar, kebiasaan belajar, minat belajar, kecemasan belajar, dan lain-lain. Sedangkan dalam faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain-lain⁴.

Menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar IPA yang bersifat mandiri perlu ditingkatkan. Mengingat pertemuan untuk belajar didalam kelas bersama guru

³I. IWANTARA, M. Sadia, and M. Suma, 'Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4.1 (2014).

⁴Siwi Puji Astuti, 'Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika', *Jurnal Formatif*, 5.1 (2015), 68–75.

terhambat oleh ketersediaan waktu, dimana pada saat ini Indonesia sedang berada di masa pandemic COVID-19. Menurut Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, mengeluarkan Maklumat Gotong Royong Melawan Corona. Dimana dalam maklumat ini telah dikatakan kepada semua masyarakat Jawa Tengah dianjurkan untuk berada dirumah saja⁵. Hal tersebut menjadikan peserta didik cenderung lebih mengandalkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan guru, karena adanya keterbatasan bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah⁶. Banyak peserta didik mengeluh dikarenakan adanya kesulitan pembelajaran dirumah secara mandiri khususnya untuk mata pelajaran IPA Mengacu pada permasalahan diatas, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik materi pembelajaran IPA yang akan diajarkan⁷.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat menarik perhatian peserta didik terhadap stimulus belajar peserta didik⁸. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik (hamalik dlm arsyad). Sesuai dengan perkembangan teknologi zaman sekarang, pendidik dapat menggunakan multimedia pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, dimana media pembelajaran terkait dengan teknologi yaitu dapat berupa video, aplikasi dan

⁵Netty Nurdiani, 'Sikap Bahasa Gubernur Ganjar Pranowo dalam Maklumat Gotong Royong Melawan Virus Corona Di Masa Pandemi Covid-19', *Seminar Nasional Hardiknas Belajar Dari Covid 19*, 2020, 99–106.

⁶Ninda Ekawati, Daru Wahyuningsih, and Pendidikan Fisika, 'Pengembangan Video Tutorial sebagai Media dalam Belajar Mandiri Materi Bunyi Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Pendidikan Fisika*, 2015, 148–58.

⁷Endang Lovisia, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar', *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2.1 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>>.

⁸Marina Dwi Ariani, 'Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2014/2015', 2014, 1–13.

sebagainya⁹. Media sendiri juga digunakan sebagai perantara agar memudahkan dalam penyampaian materi suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Terdapat beberapa media pembelajaran diantaranya media visual, media audio, media audio visual, multimedia, media realita.

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut¹⁰. Penggunaan media pembelajaran IPA dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep fisika pada pembelajaran IPA dan menjadikan pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan. Karenanya dalam pembelajaran IPA dapat dikatakan bahwa cara berfikir operasional konkret peserta didik mengalami kekurangan karena masih mempelajari hal yang bersifat abstrak¹¹.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar¹². Perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen yang dimaksudkan yaitu

⁹Taruna Iswara and Rosnelli Rosnelli, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik’, *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 2015, 54–63.

¹⁰Tejo Nurseto, ‘Membuat Media Pembelajaran yang Menarik’, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8.1 (2011), 19–35 <<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>>.

¹¹Corry Pebriani, ‘Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar’, *Jurnal Prima Edukasia*, 5.1 (2017), 11–21 <<https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>>.

¹²Nunu Mahnun, ‘Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)’, *An-Nida’*, 37.1 (2012), 27–35.

meliputi tujuan, bahan atau materi ajar, metode, alat atau media dan evaluasi. Karena pembelajaran merupakan suatu sistem maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem tersebut, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan didalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi didalam kelas akan menambah minat peserta didik dalam belajar. Untuk itulah diperlukan pembelajaran interaktif dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan pembelajaran aktif yang dapat menimbulkan interaksi antara peserta didik dan interaksi peserta didik dengan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran yang dimaksud disini lebih ditekankan pada penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dibutuhkan adalah media yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Abad 21 identik masa kebebasan dan perkembangan teknologi. Pada abad ke 21 muncul generasi yang terbentuk oleh internet, dan globalisasi. Di zaman saat ini, yaitu era globalisasi dengan keterbukaan informasi dan teknologi yang berkembang pesat. Guru pada zaman sekarang harus mampu menggunakan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien. Perkembangan teknologi informasi berkembang secara pesat di era abad 21 yang juga ditunjukkan dengan adanya globalisasi lewat internet. Teknologi informasi

sangat berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat suatu bangsa oleh karena itu peran guru dibutuhkan untuk memandu peserta didik agar bijak dalam menggunakan teknologi¹³.

Pemilihan materi suhu dan perubahannya, didasarkan pada skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Suplemen Fisika Materi Suhu dan Perubahannya Berbasis *Open-Ended Problem* Sebagai Sarana Berpikir Kreatif Siswa” menyatakan bahwa salah satu materi yang belum dipahami sepenuhnya oleh peserta didik adalah suhu dan perubahannya. Hal ini dikarenakan peserta didik setelah dihadapkan pada materi suhu dan perubahannya dengan beberapa rumus dan persamaan yang ada ternyata mereka kurang mampu mengaplikasikan dan menganalisis persoalan matematis fisika dengan baik¹⁴. Dan pada jurnal yang berjudul “Identifikasi Miskonsepsi Materi Fisika Suhu Dan Kalor Menggunakan CRI (Certainty of Response Index) Pada Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 8 Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016” dalam jurnal ini menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik rendah dikarenakan mengalami salah konsep atau miskonsepsi¹⁵.

Suhu atau temperatur adalah ukuran energi kinetik molekuler internal rata-rata sebuah benda. Tingkat derajat panas dinginnya suatu benda didalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan istilah suhu atau temperature. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa yang terjadi pada benda apabila suhunya mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Al Falah Margoyoso, peneliti mendapatkan informasi dari guru IPA

¹³ Syahrana Ananta Fadhillah, ‘Memahami Peran Guru pada Abad 21 serta Tantangan Pembelajaran’.

¹⁴ Insan Kamla Yamani, ‘Pengembangan Bahan Ajar Suplemen Fisika Materi Suhu dan Perubahannya Berbasis *Open-Ended Problem* sebagai Sarana Berpikir Kreatif Siswa’ (Universitas Negeri Semarang, 2016).

¹⁵ Nursyamsi, Eko Hadi Sujiono, and Ahmad Yani, ‘Identifikasi Miskonsepsi Materi Suhu dan Kalor Menggunakan CRI (Certainty Of Response Index) pada Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 8 Bulukumba Ta 2015/2016’, *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 2.14 (2018).

bahwa biasanya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga hal tersebut membuat peserta didik di MTS tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang maksimal. Penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam materi suhu dan perubahannya yaitu jam pelajaran disekolah yang dikurangi karena pandemic *Covid-19*, kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap materi dan soal mengenai materi suhu dan perubahannya serta tingkat usaha belajar peserta didik yang kurang¹⁶. Dengan adanya kesulitan pembelajaran IPA materi suhu dan perubahannya maka dimunculkan video pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik serta meningkatkan usaha belajar peserta didik yang kurang.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membuat media pembelajaran berupa video yang didalamnya terdapat praktikum pembelajaran IPA pada materi Suhu dan Perubahannya, dengan alasan banyaknya peserta didik di MTs. Al Falah Margoyoso yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA kelas VII materi Suhu dan Perubahannya¹⁷. Selain itu pada materi Suhu dan Perubahannya terdapat rumus yang sulit dipahami oleh peserta didik, menurut pengajar di MTS tersebut peserta didik disana mengalami kesulitan pada materi pelajaran IPA yang didalamnya terdapat rumus-rumus. Dimana media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa video dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran disaat masa pandemi seperti sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan tidak semua materi dapat digambarkan secara teori saja, seperti materi pembelajaran IPA yang

¹⁶ Syarifatul Amaliyah, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII Semester Ganjil di SMP N 1 Ajung Jember Tp 2022/2023', 2023.

¹⁷ Andin Irsadi Susanto, Novi Ratna Dewi, 'Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Education Game pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Cahaya Untuk Siswa SMP/MTs', *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 2.1 (2013), 230–38 <<https://doi.org/10.15294/usej.v2i1.1829>>.

memerlukan adanya video pembelajaran yang didalamnya terdapat video praktikum disertai dengan soal mengenai materi Suhu dan Perubahannya sehingga dapat membantu pemahaman peserta didik dalam memahami materi tersebut¹⁸. Dengan pembelajaran daring maka peserta didik memiliki waktu belajar yang lebih banyak, karena dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan gurunya dengan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya adalah *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*¹⁹.

Dari latar belakang diatas maka dilakukan penelitian **“Pengaruh Video Pembelajaran IPA Pada Materi Suhu dan Perubahannya Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep untuk Peserta didik Kelas VII”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa video pada peserta didik terhadap motivasi dan pemahaman konsep untuk pembelajaran IPA materi Suhu dan Perubahannya?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi dan pemahaman konsep IPA pada peserta didik di MTS tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa video pada peserta didik terhadap motivasi dan

¹⁸Sonia Mahari Risky, ‘Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar’, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28.2 (2019), 73–79 <<https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p073>>.

¹⁹Wahyu Aji Fatma Dewi, ‘Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>.

- pemahaman konsep untuk pembelajaran IPA materi Suhu dan Perubahannya
2. Hubungan antara motivasi dan pemahaman konsep IPA pada peserta didik di MTS tersebut

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi didunia nyata.
- b. Bagi Sekolah
Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi penggunaan media pembelajaran berupa video dengan tujuan meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep pada peserta didik dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Suhu dan Perubahannya

E. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya tulis ilmiah dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian muka terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bab pertama yaitu tentang pendahuluan yang didalamnya berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu tentang landasan teori yang didalamnya berisi mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab ketiga yaitu tentang metode penelitian yang didalamnya berisi mengenai fokus penelitian, jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel,

desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Dan bagian terakhir berisi mengenai daftar pustaka.

